

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses belajar dan mengajar. Dewasa ini, sekolah dan guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran. Berlakunya Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas).

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih dan berpusat pada peserta didik (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti menjadi *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Satu hal lagi bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Posisi IPS SMP dalam KTSP tidak merupakan pengajaran disiplin ilmu yang terpisah (*separated disciplinary approach*) tetapi terpadu (*integrated approach*) yang acapkali disebut dengan IPS terpadu. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajarannya. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan tanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Melalui pendekatan IPS terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung. Peserta didik dilatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat

berpengaruh terhadap “kebermaknaan” pengalaman belajar bagi para peserta didik. Namun demikian, pelaksanaan IPS terpadu di sekolah dewasa ini sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan materi bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan melalui pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial.

Dewasa ini pembelajaran IPS masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian peserta didik. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Ketika proses pembelajaran IPS sedang berlangsung masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, juga masih ada peserta didik yang bermain atau bercanda dengan teman sebangkunya, bahkan ada juga yang mengantuk. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik, karena bahannya yang terlalu banyak, bersifat abstrak dan materinya diambil dari lingkungan kehidupan sehari-hari yang umumnya disajikan oleh guru dengan cara yang kurang menarik. Pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada hafalan (kognitif) saja, sehingga sikap (afektif) dan keterampilan berfikir (psikomotorik) dalam pembelajaran IPS tidak dikembangkan. Pembelajaran yang demikian akan berdampak pada hasil

belajar peserta didik menjadi rendah. Sampai saat ini hasil pembelajaran IPS tingkat ketuntasannya masih jauh dari memuaskan. Hal ini tercermin dari masih rendahnya rata-rata nilai dibawah 72 untuk mata pelajaran IPS. Berdasarkan arsip guru mata pelajaran IPS SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo, nilai rata-rata peserta didik pada Ujian Tengah Semester Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
>72	13	39, 39%	Nilai tertinggi: 89, 5
<72	20	60, 60%	Nilai terendah: 48,0

(Sumber data bisa dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel 1. Membuktikan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai belajar tuntas. Dari 33 peserta didik, hanya 39, 39% yang mencapai KKM. Buruknya hasil belajar peserta didik dapat berpengaruh pada cara berfikir mereka yang dapat mengurangi ketertarikan pada mata pelajaran yang dipegang oleh guru. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus memiliki strategi atau metode yang baik untuk digunakan, sehingga peserta didik mampu menyerap mata pelajaran yang diberikan.

Banyak sekali strategi pembelajaran yang telah diteliti namun dengan mata pelajaran yang berbeda-beda sehingga sulit untuk menyatukan hasil penelitian suatu mata pelajaran yang telah diteliti dengan yang belum diteliti. Sehingga perlu adanya penelitian ulang dengan mata pelajaran yang cocok untuk tujuan yang telah ada. Selain itu, metode yang digunakan selama ini belum menunjukkan tujuan pembelajaran yang komprehensif.

Berdasar pada observasi yang telah dilakukan peneliti dengan bertanya dan terlibat langsung dengan aktifitas belajar IPS peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo pada tahun ajaran 2011/2012, masalah yang timbul antara lain disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi sikap peserta didik dalam sekolah baik di dalam kelas yang dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik maupun diluar kelas. Adanya faktor-faktor tersebut, memunculkan masalah belajar yang cukup serius, sehingga perlu penanganan yang tepat.

Guru harus memiliki cara atau strategi yang menarik agar peserta didik menyukai dan senang dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang senang dengan mata pelajarannya secara tidak langsung akan terdorong dan tertarik untuk belajar dengan rajin. Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dapat meningkat.

Penggunaan strategi yang tepat akan membangkitkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga peserta didik mampu untuk menyerap dengan baik mata pelajaran yang diberikan yang jauh dari kata membosankan, melainkan akan membuat kesan menyenangkan dalam belajar IPS. Selama ini banyak strategi dalam sebuah proses pembelajaran yang hanya sedikit melibatkan peserta didik secara langsung maupun interaksi sesama peserta didik.

Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi yang tepat agar target pembelajaran dapat tercapai. Salah satu bentuk strategi pembelajaran

yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang belum pernah diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo adalah strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan rekayasa (*plantet questions*). Strategi pertanyaan rekayasa merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang baik digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pertanyaan Rekayasa (*Plantet Questions*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo”. Penelitian ini sudah dilakukan di kelas VII B dengan materi KD 4.4 Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, serta dampaknya terhadap kehidupan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran IPS dilakukan masih secara terpisah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton.
3. Peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik pada pelajaran IPS.
4. Aktivitas pembelajaran terpusat pada guru.
5. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dikarenakan keadaan pembelajaran di kelas kurang variatif sehingga peserta didik cenderung pasif.

6. Rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran IPS.
7. Belum pernah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan rekayasa (*Plantet Questions*) dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dan adanya keterbatasan penulis dalam kemampuan biaya dan waktu maka penelitian yang dikaji perlu dibatasi dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dikarenakan keadaan pembelajaran di kelas kurang variatif sehingga peserta didik cenderung pasif.
2. Rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi Pertanyaan Rekayasa (*Plantet Questions*) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo?

2. Apakah penerapan strategi Pertanyaan Rekayasa (*Plantet Questions*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah strategi Pertanyaan Rekayasa (*Plantet Questions*) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.
2. Untuk mengetahui apakah strategi Pertanyaan Rekayasa (*Plantet Questions*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPS baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan rekayasa (*Plantet Questions*), sehingga dapat memperkaya strategi pembelajaran IPS dan meningkatkan pengembangannya di sekolah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Guru, untuk meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang baik, memberi wawasan dan keterampilan pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- b. Peserta didik, untuk meningkatkan pemahaman dan daya serap terhadap materi pelajaran, serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
- c. Penulis, untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai bekal apabila nanti terjun sebagai pendidik.